

**KONSEKUENSI HUKUM PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI BAGI INDUSTRI PERBANKAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

Galuh Sekar Langit

NPM 5117500116

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2021



**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS HUKUM**

Terakreditasi "A" (SK BAN PT. No. 3681/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017)
Jln. Halmahera Km. 1 Tegal, 52121. Telp. (0283) 358745 Email : fh@upstegal.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**KONSEKUENSI HUKUM PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI BAGI INDUSTRI PERBANKAN**

GALUH SEKAR LANGIT
5117500116

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji pada Kamis, 29 Juli 2021 dan
dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS ujian skripsi dengan nilai

Tegal, 29 Juli 2021

Dr. H. NURIDIN, S.H., M.H

(Penguji I)

IMAM ASMARUDIN, S.H., M.H

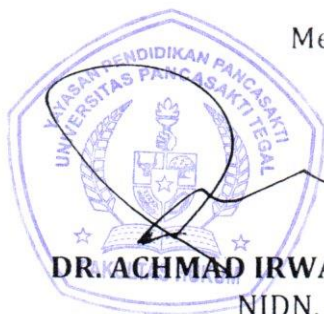
(Penguji II)

SOESI IDAYANTI, S.H., M.H

(Pembimbing I)

KANTI RAHAYU, S.H., M.H

(Pembimbing II)



Mengetahui
Dekan

DR. ACHMAD IRWAN HAMZANI, S.H.I., M.Ag
NIDN. 0615067604

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
KONSEKUENSI HUKUM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFOMASI
BAGI INDUSTRI PERBANKAN
Galuh Sekar Langit
(5117500116)

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Soesi Idayanti, S.H., M.H
NIDN 0627086403

Pembimbing II



Kanti Rahayu, S.H., M.H
NIDN 0620108203

Mengetahui

Dekan,



Dr. Achmad Irwan Hamzani, S.H.I., M.Ag.
NIDN 0615067604

HALAMAN PENGESAHAN
KONSEKUENSI HUKUM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFOMASI
BAGI INDUSTRI PERBANKAN

Galuh Sekar Langit

5117500116

Telah Diperikasa dan Disahkan oleh

Penguji I



Dr. H. Nuridin, S.H., M.H
NIDN 0610116002
Pembimbing I



Soesi Idayanti, S.H., M.H
NIDN 0627086403

Penguji II



Imam Asmarudin, S.H., M
NIDN 0625058106
Pembimbing II



Kanti Rahayu, S.H., M.H
NIDN 0620108203

Mengetahui
Dekan,



Dr. Achmad Irwan Hamzani, S.H.I., M.Ag.
NIDN 0615067604

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Sekar Langit
NPM : 5117500116
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 15 November 1999
Program Studi : Ilmu Hukum
Judul Skripsi : **KONSEKUENSI HUKUM PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI BAGI INDUSTRI
PERBANKAN**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, orisinal dan tidak dibuatkan oleh oranglain serta belum pernah ditulis oleh orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan penulis ini tidak benar, maka penulis bersedia gelar Sarjana Hukum (S.H) yang telah penulis peroleh dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tegal, 5 Agustus 2021

Yang menyatakan



Galuh Sekar Langit

Abstrak

Di dalam industri keuangan yang semakin canggih dewasa ini, kebutuhan akan jasa perbankan dan persaingan antar bank semakin meningkat, sehingga perbankan diharuskan untuk senantiasa meningkatkan efisien dan mutu pelayanannya kepada masyarakat dengan cara menyesuaikan diri agar mampu menampung tuntutan pengembangan jasa perbankan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengkaji pemanfaatan teknologi informasi di perbankan, (2) untuk mengkaji konsekuensi hukum yang timbul bagi perbankan yang telah memanfaatkan teknologi informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam suatu wilayah atau tempat dalam suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat pendekatan yang digunakan pendekatan normatif bertujuan untuk menemukan asas hukum atau doktrin hukum positif yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulisan hukum ini adalah melalui Studi Lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data yang dibutuhkan dengan memaparkan keadaan yang sebenarnya dan terjadi dalam suatu sosial, individu, kelompok dan lembaga. Penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara online dengan mengambil data berdasarkan website resmi serta tulisan tulisan yang berkaitan dengan penelitian, untuk mengetahui bagaimana konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan. Serta analisis yang digunakan menggunakan metode kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang data dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan dari pemanfaatan teknologi informasi perbankan membawa dampak yang baik dari sebelum adanya pemanfaatan teknologi informasi, teknologi informasi memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi serta memberikan tingkatan efisien dan efektivitas yang tinggi sehingga bank bisa membangun citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Pemanfaatan teknologi informasi juga membuat masyarakat sadar akan kemajuan dari teknologi informasi sehingga membuat masyarakat lebih cerdas lagi dalam perkembangan teknologi informasi. Konsekuensi hukum yang diterima perbankan, perbankan wajib melakukan pengecekan sistem yang digunakan oleh perbankan agar menghindari terjadinya error sistem dan mendeteksi adanya pembobolan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.

Kata Kunci : Perbankan, Teknologi Informasi

Abstract

In today's increasingly sophisticated financial industry, the need for banking services and competition between banks is increasing, so that banks are required to continuously improve the efficiency and quality of their services to the public by adapting themselves to be able to accommodate the demands for the development of banking services. This study aims (1) to examine the use of information technology in banking, (2) to examine the legal consequences that arise for banks that have used information technology. This type of research is field research (field research) research that describes or describes the actual conditions that occur in a region or place in a social, individual, group, institution and community approach that is used a normative approach aims to find legal principles or positive legal doctrines that apply.

The data collection technique carried out by writing this law is through field studies, namely data collection techniques by obtaining the data needed by describing the actual situation and occurring in a social, individual, group and institution. In this research, data collection is carried out online by taking data based on the official website and writings related to research, to find out what are the legal consequences of using information technology for the banking industry. And the analysis used using qualitative methods is an effort made by working with data, organizing data, sorting it into units that the data is managed, synthesizing, looking for and finding patterns, finding out what is important and what is learned and deciding what to tell. to other people. The results show that the application of the use of banking information technology brings a good impact from before the use of information technology, information technology provides convenience in conducting transactions and provides a high level of efficiency and effectiveness so that banks can build a good image to gain customer trust. Utilization of information technology also makes people aware of the progress of information technology so as to make people smarter in the development of information technology. As a consequence of the law accepted by banks, banks are required to check the system used by banks to avoid system errors and detect system breaches.

Based on the results of this study, it is expected to be information material for students, academics, practitioners, and all parties in need within the Faculty of Law, Pancasakti University, Tegal.

Keywords: Banking, Information Technology

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis mempersembahkan karya penulis ini kepada :

1. Terimakasih untuk mama (Debora Febriani Nangikiawa) yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat agar tidak menyerah.
2. Terimakasih untuk papa (Drs. Ranito., M.M) yang telah memberikan arahan dalam pengerjaan penelitian.
3. Terimakasih kepada pihak pihak bank yang telah membantu memberikan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Terimakasih kepada Ibu Soesi Idayanti , S.H., M.H. selaku pembimbing ke satu penulis telah memberikan arahan serta masukan dalam mengerjakan penelitian ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Kanti Rahayu, S.H., M.H. selaku pembimbing kedua yang telah sabar serta memberikan banyak masukan dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Terimakasih juga kepada teman teman seangkatan, sekelas serta sejurusan yang telah saling membantu, memberi saran serta berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum.

MOTTO

*“Semua bisa di jalani apapun keadaanya asalkan mau berjuang,berusaha dan
tidak mudah menyerah”*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, *Alhamdulillah* penyusunan skripsi ini dapat selesai. Dengan skripsi ini pula penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW. Yang membawa rahmat sekalian alam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang kepadanya patut diucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. H. Achmad Irwan Hamzani, S.H.I., M.Ag. Dekan Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.
3. Kanti Rahayu, S.H., M.H Wakil Dekan I Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.
4. H. Toni Haryadi, S.H., M.H Wakil Dekan II Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.
5. Imam Asmarudin, S.H, M.H Wakil Dekan III Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.
6. Muhammad Wildan, S.H., M.H Sekretaris Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal.
7. Soesi Idayanti, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing I, Kanti Rahayu, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi Strata 1. Mudah-mudahan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sebagai amal shalih
9. Segenap pegawai administrasi/karyawan Universitas Pancasakti Tegal khususnya di Fakultas Hukum yang telah memberikan layanan akademik dengan sabar dan ramah.
10. Orang Tua, serta saudara-saudara penulis yang memberikan dorongan moril pada penulis dalam menempuh studi.
11. Kawan-kawan penulis, dan semua pihak yang memberikan motivasi dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari mereka berikan kepada penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya.

Tegal, 5 Agustus 2021

Galuh Sekar Langit

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL

A. Tinjauan Umum Tentang Teknologi Informasi	12
B. Tinjauan Umum Tentang Perbankan	24
C. Tinjauan Umum Tentang Hukum	30

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perbankan	35
B. Konsekuensi Hukum Yang Timbul Bagi Perbankan Yang Telah Memanfaatkan Teknologi Informasi	45

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi telah mengakibatkan beragamnya mengintegrasikan semua media informasi. Di tengah globalisasi komunikasi yang semakin terpadu (*global communication network*) ini, internet menjadi populer dan membuat dunia semakin menciut (*shrinking the world*) sekaligus memudahkan batas negara berikut kedaulatan dan tatanan masyarakatnya¹. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan dan pergeseran yang cepat dalam suatu kehidupan tanpa batas di era globalisasi ini. Globalisasi sendiri merupakan proses penghapusan berbagai kendali yang menghalangi gerak kinerja perdagangan dan modal untuk merentangkan jangkauan seluas bola dunia².

Kehadiran internet telah membawa dampak yang signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Teknologi ini mampu membawa manusia kepada tingkat kualitas kehidupan yang lebih baik dalam waktu bersamaan terdapat juga potensi permasalahan-permasalahan yang besar sebagai akibat dari penyalahgunaan teknologi informasi. Internet telah melahirkan konsep baru di berbagai bidang, seperti di bidang perdagangan (*e-commerce*), bidang pendidikan (*e-learning*), bidang pemerintahan (*e-govern-*

¹Arsyad Sanusi, “Efektivitas UU ITE dalam Pengaturan Perdagangan Elektronik (*E-Commerce*)”, Jurnal Hukum Bisnis, 2010, hlm. 5

²Herry Priyono, “Marginalisasi ala Neoliberalisme”, Majalah Basis, 2004, hlm. 15

ment), bidang bisnis (*e-business*) dan bidang politik (*e-democracy*)⁴. Konsep baru ini tentu saja membawa manfaat positif bagi efisien dan efektifitas kinerja.

Di dalam industri keuangan yang semakin canggih dewasa ini, kebutuhan akan jasa perbankan dan persaingan antar bank semakin meningkat, sehingga perbankan diharuskan untuk senantiasa meningkatkan efisien dan mutu pelayanannya kepada masyarakat dengan cara menyesuaikan diri agar mampu menampung tuntutan pengembangan jasa perbankan. Lembaga keuangan bank memberikan layanannya tidak hanya melalui bentuk-bentuk konvensional, tetapi sudah mulai beralih pada pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini dipacu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang mampu mendukung sistem transaksi perbankan. Kerangka kerja lembaga keuangan bank harus terus berevolusi mengikuti perkembangan teknologi terkini, selain itu bank juga harus terus berinovasi sejalan dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Bank-bank masa kini semakin mendorong peningkatan kualitas dan keterjangkauan yang lebih luas bagi nasabahnya dalam memperoleh layanan perbankan, sasarannya adalah bagaimana menjangkau dan memudahkan nasabah untuk menikmati berbagai fasilitas layanan perbankan tanpa harus terintangi ruang dan waktu³.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang ini menjadikan internet banking sebagai alternatif yang banyak dipakai oleh bank saat ini. Internet banking merupakan pelayanan jasa perbankan untuk

³Syahril Sabirin, "Aspek Hukum Internet Banking dalam Kerangka Hukum Teknologi Informasi", Bandung: Universitas Padjajaran, 2001, hlm. 2

mempermudah nasabah di dalam melakukan transaksi perbankan, karena internet banking memanfaatkan teknologi sistem informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR/1995 tentang Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh Bank dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/175/KEP/DIR/1998 tentang Penyempurnaan Teknologi Sistem Informasi Bank dalam Menghadapi Tahun 2000.

Layanan internet banking merupakan wujud dari responsifnya lembaga keuangan bank terhadap peluang dalam persaingan saat ini. Bagi sektor perbankan, penggunaan internet banking sangat berpotensi mengefisiensi biaya sekaligus meningkatkan pendapatan melalui sistem yang jauh lebih efektif dari pada bentuk konvensional. Layanan internet banking menawarkan berbagai macam kemudahan dalam kegiatan transaksi perbankan di Indonesia. Kemudahan itu antara lain dimulai dari penawaran jasa perbankan melalui situs-situs yang dibuat oleh bank yang bersangkutan sampai pada tawaran untuk melakukan transaksi secara *online*.

Internet Banking kini bukan lagi istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya perbankan nasional yang menggunakan layanan *Internet Banking*, internet atau yang disebut pula dengan *Cyberspace*, sesungguhnya dapat diartikan sebagai ruang dimana entitas elektronik (netters) berinteraksi⁴. Dalam data yang terlampir pada oktober tahun 2020 menyatakan bisnis dalam negeri menempati peringkat ke-

⁴Yusran Inaini, "*Hak Cipta dan Tantangannya di Era Cyber Space*", Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 3

7 dalam pemanfaatan digitalisasi di antara negara Asia Pasifik. Lembaga ini mencatat 26% perusahaan Indonesia telah mempunyai strategi jelas untuk masuk ke ranah digital. Salah satu perusahaan yang telah berhasil memaksimalkan ranah digital selama pandemi Covid-19 adalah Bank Central Asia (BCA). Internet perbankan (i-banking) dan perbankan selular (m-banking) telah menopang nilai transaksinya dalam sembilan bulan terakhir. Keduanya tumbuh 4,1% dan 28,4% hingga September 2020 dibandingkan periode sama tahun lalu. Sebaliknya, nilai transaksi cabang turun 13,3% dan anjungan tunai mandiri (ATM) anjlok 13,8%. Bank cabang hanya mengumpulkan Rp 9.213 triliun dan ATM sebanyak Rp 1.493 triliun⁵. Ini membuktikan bahwa tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam bidang perbankan sangatlah tinggi, dan hal ini juga dipicu oleh kondisi negara yang sedang mengalami pandemic yang cukup besar sehingga semakin membuat masyarakat beralih ke *e-banking*. Secara garis besar, dengan memanfaatkan layanan *internet banking* banyak keuntungan yang dapat diperoleh pengguna terutama apabila dilihat dari banyaknya waktu dan tenaga yang dapat dihemat karena *internet banking* jelas dapat dilakukan di mana saja sepanjang pengguna memiliki sarana pendukung untuk melakukan layanan *internet banking* tersebut. Dan ini juga di atur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Jo Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang

⁵<https://katadata.co.id/0/analisisdata/5fa193d52a355/rendahnya-akses-perbankan-bisa-ganjai-digitalisasi-ekonomi>, Muhammad Ahsan Ridhoi, 12 Februari 2021, 09.12 WIB

Perubahan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan serta Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi di perbankan ?
2. Bagaimanakah konsekuensi hukum yang timbul bagi perbankan yang telah memanfaatkan teknologi informasi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pemanfaatan teknologi informasi di perbankan
2. Untuk mengkaji konsekuensi hukum yang timbul bagi perbankan yang telah memanfaatkan teknologi informasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi yang terjadi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sebagai syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan (S1) bidang hukum di Fakultas Hukum, Universitas Pancasakti Tegal.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai Referensi dan Pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini baru dan asli bukan mencopy orang lain, penulis menyertakan 3 referensi judul yang sejenis atau/ berhubungan:

1. Rivka Rotua Natasya” Tinjauan Yuridis Tanggung Jawab Bank Terhadap Hilangnya Sejumlah Dana Tabungan Nasabah Melalui Layanan Electronic Bank (E- Banking) yang membahas tentang tanggung jawab yang diberikan oleh bank atas terjadinya masalah pada saat menggunakan e-banking
2. Abdul Gani, Emil Salim Siregar, Muhammad Yakup, “ Pengaturan Hukum Terhadap Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan” yang membahas pelayanan apa saja yang didapatkan dalam menggunakan internet banking khususnya dalam melakukan transaksi perbankan serta peraturan hukum apa yang di terapkan pada layanan internet banking.
3. Fera Febriani Mahmud “Tinjauan Yuridis Terhadap Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan” yang membahas tentang bagaimana aturan yang di terapkan untuk pengguna yang melakukan transaksinya dengan menggunakan internet banking

Perbedaan antara peneliti yang terdahulu dengan penulis adalah dalam penelitian yang terdahulu mengkaji tentang hukum perlindungan nasabah dalam menggunakan pemanfaatan teknologi di perbankan, sedangkan penulis mengkaji tentang konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun serta menginterpretasikan data-data guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, atau dengan kata lain metodologi penelitian merupakan sarana dan cara yang digunakan untuk memahami obyek yang diteliti, yang hasilnya dituangkan dalam penulisan ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penulisan hukum ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan , situasi serta kondisi yang sebenarnya terjadi dalam suatu wilayah atau tempat dalam suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan Normatif. Metode pendekatan normatif yaitu penelitian yang membahas doktrin-

⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 42

doktrin atau asas dalam ilmu hukum yang bertujuan untuk menemukan asas hukum atau doktrin hukum positif yang berlaku. Ada pula dokumen yang digunakan merupakan aturan hukum tertulis.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan normative karena untuk mengetahui bagaimana konsekuensi hukum bagi perbankan untuk pemanfaatan teknologi informasi.

3. Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang dipergunakan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni sumber data yang berasal dari data lapangan atau hasil wawancara, survai. Dan sumber data sekunder diambil dari bahan-bahan kepustakaan, ,perundanga- undang, Putusan Hakim,Catatan Resmi serta dokumen-dokumen,arsip-arsip, buku-buku, artikel-artikel, yang berfungsi sebagai pendamping sekaligus pendukung data primer. Penelitian ini dalam pengambilan sumber data dilakukan dengan cara online dengan mengambil data berdasarkan website resmi serta tulisan tulisan yang berkaitan dengan penelitian, untuk mengetahui bagaimana konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penulisan hukum ini adalah melalui Studi Lapangan dengan teknik pengumpulan data

⁷Zaenuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika , 2009,Edisi Ke-9,hlm. 24

interview kepada nasasumber data sebagai data primer yang akan di kembangkan dalam penelitian . Penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara online dengan mengambil data berdasarkan website resmi serta tulisan tulisan yang berkaitan dengan penelitian, untuk mengetahui bagaimana konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan.

5. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Mengenai analisis isi dalam penulisan hukum ini adalah dengan jalan mengklasifikasikan ketentuan-ketentuan dokumen sampel ke dalam kategori yang tepat. Setelah analisis data selesai maka hasilnya disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan data yang diperoleh. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang data dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁸. Dalam penelitian ini data yang dikelola diambil melalui internet atau dilakukan secara online dengan

⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cetakan 1, hlm 120.

menggunakan data resmi dari website serta tulisan tulisan yang berkaitan dengan penelitian, untuk mengetahui bagaimana konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan.

G. Rencana Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi nantinya, diperlukan adanya uraian mengenai susunan penulisan yang dibuat agar pembahasan teratur dan terarah pada pokok permasalahan yang sedang dibahas. Untuk itu, penulis merencanakan penulisan ini dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yaitu:

BAB I adalah Pendahuluan dimana memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Laporan Penelitian.

BAB II adalah Pembahasan mengenai landasan landasan teori yang berkaitan dengan hal hal yang akan di teliti.

BAB III adalah Pembahasan mengenai jawaban atas rumusan masalah dari setiap sub bab.

BAB IV adalah Penutup Bab ini memuat tentang simpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang didapat melalui pembahasan yang telah di kemukakan dalam bab sebelumnya dan juga terdapat saran baik pada permasalahan maupun penerimaan kritik terhadap penulisan ini.

Demikianlah rancangan sistematika penulisan ini, mudah mudahan dapat dipahami serta dimengerti.

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL

A. Tinjauan tentang Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah kata “*techne*” yang memiliki arti “serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu obyek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip prinsip atau metode dan seni”. Lalu secara pengertian Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup manusia. Penggunaan teknologi sangat membantu perkembangan umat manusia sehingga mencuatkan nilai-nilai baru di dalam kehidupan bermasyarakat⁹.

Teknologi informasi adalah (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.¹⁰ Adapula pandang menurut para ahli mengenai teknologi informasi ini, Menurut Haag dan Keen teknologi informasi ialah seperangkat alat yang membantu dalam pencarian

⁹ Iman Lubis, *Smart Economy*, Kota Tangerang: PT Karya Abadi Mitra Indo, 2018, hlm.6

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi , 24 Maret 2021, 12.30 WIB

informasi dan membantu menyelesaikan tugas yang dalam prosesnya berkaitan dengan informasi.¹¹

Menurut Martin mendefinisikan bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi telekomunikasi untuk mengirimkan informasi. Menurut Williams dan Sawyer dalam mendefinisikan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.¹²

Dalam konsep dasar teknologi informasi kita kenal informasi dan data. Data adalah data mentah, sedangkan info adalah data yang 3 terstruktur hasil olahan yaitu data mentah, proses, dan informasi, bahwa ketika data mentah di olah atau di proses maka akan menghasilkan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui pustaka, media massa, lisan, tulisan, perangkat batu, manual (pensil /pena + kertas), mesin mekanis, alat telekomunikasi, alat elektronik komputer dan lain – lain. Informasi dapat berarti berguna dan tidak, faktor – faktor yang membuat sebuah informasi menjadi berguna adalah akurasi, lengkap, fleksibel, dapat dipercaya, berhubungan, mudah diakses, berdasarkan fakta, tepat waktu dan tidak terkontaminasi.¹³ Dan dalam perkembangan zaman serta waktu yang ada perkembangan dari teknologi informasi menjadi sangat meningkat, dengan

¹¹Abdul Kadir, *Pengantar Teknologi Edisi Revisi*, Yogyakarta: Penerbit CV ANDI, 2013, hlm. 2

¹² Lila Setiyani, *Pengantar Teknologi Informasi*, Kota Karawang: CV. Jatayu Catra Internusa, 2018, hlm. 2

¹³ *Ibid.*, hlm. 3

masuknya internet kedalam teknologi informasi membuat teknologi menjadi semakin mudah untuk mengakses segala hal informasi yang diinginkan. Perkembangan teknologi informasi ini tidak hanya dalam satu bidang saja namun ada beberapa bidang yang juga memanfaatkan kemajuan dari teknologi informasi.

2. Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi tidak hanya penting sebagai alat komunikasi via elektronik saja, melainkan juga dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (*globalisasi*), perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis, teknologi informasi memiliki fungsi penting. terdapat enam fungsi teknologi informasi yaitu Menangkap (*Capture*), Menyimpan (*Storage*), Mengolah (*Processing*), Transmisi (*Transmission*), Mencari Kembali (*Retrieval*), Menghasilkan (*Generating*).¹⁴

Capture dalam penjelasannya menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. misalnya, menerima inputan dari mic, keyboard, scanner, dan lain sebagainya. Fitur *Capturing* mungkin juga sudah tidak asing ketika Anda memakainya untuk menyimpan informasi tertentu.

Processing teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya,

¹⁴ <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>, Admin Idcloudhost , 26 Maret 2021, 11.20 WIB

mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi. Dengan Adanya Fungsi ini pasti akan lebih memudahkan user.

Generating Fungsi adalah dimana teknologi berperan sebagai alat untuk mengorganisasikan suatu informasi ke dalam sebuah bentuk yang lebih terarah dan mudah dipahami. Contoh sederhananya adalah grafik dan table.

Storage teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

Retrieval teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya. Adakalanya data yang tersimpan sulit untuk ditemukan karena terlalu penuh dengan adanya fungsi ini dapat memudahkan user serta menghemat waktu juga.

Transmission teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya. Sehingga kita tidak perlu menyalin satu persatu cukup dengan saling sharing saja.¹⁵

¹⁵ <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>, Admin Idcloudhost, 26 Maret 2021, 11.20 WIB

3. Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi

Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat teknologi informasi juga mempunyai tujuan. Tujuan dengan adanya teknologi informasi ini ialah membuat pekerjaan atau kegiatan dari pengguna yang melakukan pekerjaannya ataupun kegiatannya menggunakan teknologi informasi ini menjadi lebih mudah dan praktis.

1) Peranan Teknologi Informasi

Zaman yang semakin maju membuat teknologi informasi menjadi sangat penting perannya untuk kehidupan dengan hanya menggunakan media yang tersedia pengguna bisa langsung mendapatkan informasi yang pengguna mau dan inginkan dari berbagai macam bentuk file seperti gambar, teks, maupun video. Karena penting perannya bagi pengguna sekarang, peranan dari teknologi bukan hanya mencari informasi teks, gambar maupun video namun sudah ada beberapa bidang yang juga menggunakan teknologi informasi ini. Berikut beberapa bidang yang memanfaatkan teknologi informasi.¹⁶

1) Peranan Teknologi dalam Bidang Industri

Dalam bidang industri perkembangan teknologi ini bertahap dan satu persatu, teknologi informasi yang berkembang didalam bidang industri ini sangat mengubah tata kerja industri. Tahap awal perkembangan teknologi informasi yang ada di industry ialah bergantinya tenaga yang awalnya menggunakan tenaga manusia dengan hewan mulai berganti dengan alat mesin yang tidak memerlukan

¹⁶ Abdul Karim, *et al.*, *Pengantar Teknologi Informasi*, Labuhanbatu : Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang, 2020, Cet. Ke-1, hlm. 6

rentan waktu yang lama dan lebih efisien. Lalu pada tahap kedua penyimpanan data data industri yang awalnya menggunakan manual ditulis dan diarsipkan, mulai berganti dengan menggunakan data file yang lebih mudah di akses menggunakan komputer. Serta meningkatnya pembaruan alat komunikasi memudahkan pekerja atau pengguna mengakses pekerjaanya dengan mudah dan cepat.¹⁷

2) **Peranan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan**

Peranan teknologi informasi juga berkembang dalam bidang pendidikan, bahkan di masa pandemic seperti saat ini teknologi informasi sangat berperan penuh untuk melakukan pembelajaran kepada siswa.

Pembelajaran online atau daring ini digunakan sebagai sarana aktif untuk siswa dan guru atau pengajar dalam pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, pengenalan teknologi informasi juga dilakukan kepada siswa agar kedepanya bisa mengetahui penggunaa yang tepat untuk teknologi informasi ini.¹⁸

3) **Peranan Teknologi Informasi dalam Bidang Bisnis**

Teknologi informasi juga berpengaruh dalam dunia bisnis, bahkan teknologi informasi di dunia bisnis cukup besar dan sangat penting. Teknologi informasi di dunia bisnis biasanya bermula pada tahap pekerjaanya, pekerja biasanya melakukan pencatatan atas dokumen dokumen perusahaan membutuhkan waktu yang lama, sama hal seperti di industri dalam bisnis khususnya perusahaan pekerja melakukan pemanfaatan teknologi informasi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 6

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 7

dengan menggunakan alat komunikasi seperti computer untuk mengubah tatanan pencatatan dokumen menjadi file yang bisa diakses oleh pekerjanya kapanpun mereka butuh.

Dalam dunia bisnis peranan teknologi informasi juga untuk perdagangan secara elektronik atau dikenal sebagai E-Commerce. E-Commerce adalah perdagangan menggunakan jaringan komunikasi internet.¹⁹ E-commerce juga salah satu teknologi informasi dimana pengenalan barang atau jasa secara luas dan virtual sehingga customer tidak perlu datang ketempat untuk melihat barang atau jasa yang mereka butuhkan. E-commerce juga dapat membangun mitra bisnis dengan bisnis lainnya karena dalam penggunaan e-commerce calon mitra bisnis bisa melihat progress atau tingkatan penjualan bisnis.

Dalam dunia bisnis teknologi informasi juga membuat interaksi antara pebisnis dan customer, customer dapat berinteraksi aktif dengan pebisnis mengenai barang atau jasa yang didapatkan oleh *customer* itu sesuai atau tidak. *Customer* juga dapat mengajukan keluhan dengan menggunakan *call center* yang juga merupakan teknologi informasi yang berperan penting dalam dunia bisnis²⁰.

4) **Peranan Teknologi Informasi dalam Bidang Kesehatan**

Dalam bidang kesehatan teknologi informasi berkembang sangat banyak serta menjadi peran yang sangat penting. Maka dari itu dalam pelayanan kesehatan teknologi informasi menjadi hal yang sangat utama dalam segala kegiatannya mulai dari yang terkecil seperti adminitrasi data diri dari pasien sampai

¹⁹ <https://bestcamp.co.id/6-peran-penting-teknologi-informasi-dalam-bisnis>, Admin Best Camp, 26 Maret 2021, 20.00 WIB

²⁰ Abdul Karim, *et al.*, *Pengantar Teknologi Informasi*, Labuhanbatu : Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang, 2020, Cet. Ke-1, hlm. 9

yang terbesar yaitu operasi. Berikut adalah jenis teknologi informasi yang dimanfaatkan dalam bidang kesehatan²¹.

a) *Artificial Intelligence (AI)*

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang berfungsi hampir seperti manusia, AI ini berfungsi untuk customer service merupakan mesin yang nanti untuk melakukan diagnosis penyakit atau pemeriksaan tertentu.

b) *Wearables* atau Perangkat yang Dikenakan di Tubuh

Teknologi informasi juga membuat peningkatan yang sangat tinggi dalam kesehatan contohnya seperti *wearables* ini, *Wearables* adalah alat yang mudah dibawa kemanapun dan dikases dimanapun kegunaannya untuk memberikan pergerakan tubuh kita mulai dari detak jantung, aktivitas fisik, serta pola tidur. Ada juga alat yang mengukur kadar gula darah untuk menghindari penyakit yang lebih serius.

c) *31(VR)*

Teknologi informasi *augmented reality* biasa digunakan untuk membantu memunculkan ingatan pada pasien penderita *Alzheimer* dan *Demensia* dengan menampilkan objek maya 2D atau 3D yang berhubungan dengan ingatan pasien. *Virtual reality* hampir sama dengan *augmented reality* namun bedanya *virtual reality* digunakan sebagai simulai operasi kepada calon dokter.

²¹ *Ibid.*, hlm. 10

d) *Blokchain*

Teknologi informasi yang berfungsi untuk mentransfer data pribadi, pengobatan serta perawatan yang di perlukan oleh pasien jika sewaktu waktu pasien dari berganti dokter atau rujukan ke spesialis.²²

5) **Peranan Teknologi Informasi dalam Bidang Pemerintahan**

Teknologi informasi di dalam pemerintahan berfungsi untuk melakukan komunikasi antara pemerintah dengan pihak lainnya. Perkembangan teknologi informasi dalam pemerintahan juga dengan adanya modifikasi baru seperti (*E-KTP*) dimana e-ktp ini hanya dengan menggunakan sidik jari, lensa mata bisa menampilkan identitas dari pemilik sidik jari dan lensa mata ini.²³ Jadi ketika terjadinya kehilangan maka data yang tersimpan masih ada tinggal membuat ulang saja, lalu jika terjadi sebuah kecelakaan dan korban yang ada tidak membawa ktp maka hanya membutuhkan sidik jari dari korban maka identitas dari korban pun akan terlacak.

Ada juga Sistem Pelaporan pemerintah selama ini pelaporan merupakan pekerjaan yang penting sekaligus rumit karena bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Mulai dari laporan kinerja, laporan fisik, hingga laporan Tim Evaluasi dan Pengawasan Penyerapan Anggaran (TEPPA). Sistem pelaporan pemerintah bertujuan untuk meringankan serta menyeragamkan sistem pelaporan pemerintahan. Dengan sistem semacam ini harapannya laporan yang dihasilkan lebih tepat, jelas,

²² *Ibid.*, hlm. 11

²³ *Ibid.*, hlm. 14

terukur, dan transparan. Kinerja pemerintah pun menjadi lebih ringan, efektif, dan efisien dalam melayani masyarakatnya.

Media komunikasi Aspirasi Masyarakat media komunikasi aspirasi masyarakat dapat melalui media website, call center, maupun pesan singkat. Melalui media inilah pemerintah dapat mengetahui aspirasi masyarakatnya lebih cepat. Sebaliknya, dari Anda sebagai warga masyarakat sendiri tidak perlu menempuh jalur birokrasi yang panjang hanya untuk menyampaikan aspirasi Anda kepada pembuat kebijakan. Dengan begitu, aspirasi yang disampaikan lebih cepat direspon, dan ditindaklanjuti. Berkat media komunikasi aspirasi masyarakat ditambah dengan data identitas warga yang valid. Mampu mendorong pemerintah untuk memetakan kebutuhan warga kotanya sehingga tidak salah dalam menetapkan langkah-langkah strategis kedepannya.

Sistem perizinan online Apakah Anda familiar dengan istilah ‘pelayanan satu atap’? Ini merupakan layanan pemerintah yang artinya Anda hanya perlu datang ke satu instansi untuk mengurus perizinan yang Anda perlukan. Dengan layanan ini Anda cukup membawa persyaratan yang dibutuhkan ke sebuah instansi yang ditunjuk pemerintah tanpa perlu berpindah-pindah tempat. Saat ini berkat teknologi, ada lagi istilah ‘*sistem perijinan online*’ Jika pelayanan satu atap masih meminta Anda untuk datang ke tempat tertentu untuk mengurus perizinan. Maka sistem perijinan online dapat Anda akses melalui *gadget* yang Anda miliki tanpa harus mendatangi instansi terkait. Berkas-berkas yang dibutuhkan cukup discan saja. Lebih praktis bukan. Salah satu pemerintah yang telah menerapkan sistem perijinan online adalah Kota Denpasar. Media informasi perkotaan Seiring

masyarakat yang menghendaki kemudahan, serta update informasi secara *realtime*. Beberapa inovasi yang dapat diterapkan pemerintah adalah menghadirkan beberapa media informasi perkotaan. Media ini dapat dikemas kedalam beragam cara sesuai dengan tujuan pelayanannya seperti media informasi lalu lintas, harga kebutuhan pokok, destinasi wisata, maupun event. Media informasi yang diupdate secara *realtime* seperti ini tentu dapat sangat membantu masyarakat kota.²⁴

6) **Peranan Teknologi informasi dalam Perbankan**

Dalam perkembangan teknologi informasi di perbankan ini juga merupakan perkembangan ekonomi, karena perbankan ini membuat suatu negara dianggap sudah menyadari kemajuan dari teknologi informasi. Teknologi informasi ini sangat berperan besar dalam perbankan dalam menciptakan teknologi yang mudah serta efisien agar memperbanyak nasabah untuk melakukan kegiatan dalam perbankan dan membuat bank bank menjadi sangat dipercaya. Contoh besar dari teknologi informasi yaitu ATM yang berfungsi untuk mentransfer uang atau mengambil uang dengan cara yang mudah tanpa harus bertemu dengan petugas bank.

Di saat pandemic seperti sekarang masyarakat di haruskan memanfaatkan teknologi informasi yang ada termasuk dalam bidang bank, transaksi bank sekarang ini dengan dibantunya teknologi informasi hanya membuat penggunaanya mendapatkan informasi keuangnya seperti pengecekan saldo,

²⁴ <https://blog.gamatechno.com/teknologi-smart-city-pemerintah/>, Ekki Rinaldi, 25 April 2021, 11.30 WIB

pemindah bukuan, pembayaran tagihan, informasi rekening, dan transfer dana tanpa harus mengantri, cukup dengan menggunakan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh perbankan yaitu *E-Banking*. E-banking sendiri ialah teknologi informasi yang dikembangkan dalam bidang perbankan untuk para nasabah mengakses data keuangannya tanpa harus bertemu dan hanya memerlukan internet. Internet banking (E-Banking) internet banking adalah jasa yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Internet banking lebih fleksibel dibandingkan dengan pelayanan sistem counter, karena tidak mengenal batas waktu dan tempat, Terdapat 3 (tiga) tingkatan internet banking.

Entry/Informational yaitu tingkatan atau tahapan yang paling sederhana, yang hanya menyediakan informasi statistik mengenai bank tersebut serta jasa atau produk yang ditawarkan. Tingkat ini tidak lebih dari sekedar brosur elektronik dari suatu bank. Tingkat risikonya sangat rendah karena tidak terhubung dengan data base bank. *Intermediate/Komunikative* yaitu pelayanan yang lebih luas daripada sekedar informasi, karena nasabah dapat melakukan interaksi dengan bank penyedia jasa internet secara terbatas, misalnya *account inquiry, on line account application, electronic mail*, dan sebagainya. Dalam tahapan ini, sama sekali tidak ada *execution of transaction*. Tingkatan ini memiliki risiko yang lebih besar dari sekedar informational website. *Advance/transaction* adalah tingkatan yang paling lengkap dan dapat menampilkan seluruh transaksi yang diperlukan oleh nasabah termasuk transfer dana, pembayaran tagihan dan

lain-lain seperti layaknya pelayanan melalui counter atau ATM kecuali penarikan kas²⁵

B. Tinjauan Tentang Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Bank berasal dari kata *Banco* ²⁶ yang berarti *bangku*. *Bangku* atau pelaku bank adalah *bankir* yang melayani kegiatan operasional bank kepada para nasabah. Bank merupakan industri jasa yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan merupakan badan atau lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga sebagai perantara untuk menyalurkan permintaan dan penawaran kredit pada waktu yang ditentukan. Didalam pengembangannya bank di istilahkan sebagai pranata guna melakukan beberapa kegiatan seperti memberi pinjaman uang, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang.

Definisi bank menurut KBBI adalah kegiatan oknum karyawan bank yang mencari kredit dan meminjamkan hasil kredit itu kepada nasabah umum tanpa melalui administrasi bank yang dalam penyimpanan data dalam kegiatannya berada di pusat penyimpanan data (seperti data komputer) untuk melakukan kegiatan bank seperti mengatur pemberian kredit, lalu lintas transaksi keuangan, pembayaran, dan peredaran uang ²⁷. Sedangkan menurut A. Abdurrachman menjelaskan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang

²⁵ Amin Wahyudi, “ Penggunaan Teknologi Infromasi di Bidang Bisnis dan Perbankan”, *Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi*, Volume 7, Nomor 1, April 2009. hlm. 12

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 1.

²⁷ <https://jagokata.com/arti-kata/bank>, Admin Jagokata, 23 Maret 2021, 13.00 WIB

melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman (*lend*), mengedarkan mata uang (*circulating currency*), pengawasan terhadap mata uang (*supervision of currency*), bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga (*storage of valuable objects*), membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain lain.

2. Fungsi Bank

Fungsi dari bank kebanyakan memanglah berhubungan dengan kegiatan keuangan, fungsi bank pada umumnya melakukan penyimpanan atau simpanan dana masyarakat dari bentuk deposit jangka panjang, giro, sertifikat deposit, tabungan dan bentuk lainnya.²⁸ Bank juga memberikan kredit dan menerbitkan surat pengakuan hutang yang biasanya di butuhkan atau di perlukan untuk suatu perusahaan, bank juga yang seperti pada umumnya juga mengelolah mata uang yang akan beredar luas dan digunakan sebagai alat pembayaran, bank juga melakukan membeli, menjual, menjamin atas resiko yang akan di tanggung oleh nasabah seperti surat wesel, surat pengakuan hutang, surat jaminan pemerintah, sertifikat bank Indonesia (SBI), obligasi dan lain lain.²⁹

3. Jenis- Jenis Bank

Dalam bidang perbankan mempunyai jenis jenis banknya masing – masing tergantung fungsi, kepemilikan, status atau kedudukan, operasional. Berikut penjelasannya:

²⁸ Dadang Husen Sobana, *Hukum di Perbankan di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hlm. 15

²⁹ Tri Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, hlm. 8

1) Bank Menurut Fungsinya

- a) Bank Sentral, yaitu bank yang bertugas dalam menerbitkan uang kertas dan koin sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu. Tugas Bank Sentral Melakukan serta penerapan kebijakan moneter, Mengatur sistem pembayaran, Mengatur dan mengawasi kinerja bank bank .
- b) Bank Umum, yaitu bank yang dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral. Tugas Bank Umum : Menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang biasa di sebut pinjaman, Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi, Melakukan pembayaran kredit dan investasi, Menyediakan jasa dan pengelolaan dana dan wali kepada individu dan perusahaan, Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional, Pelayanan penyimpanan barang berharga, Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dan lainnya .
- c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan. Tugas Bank Perkreditan Rakyat: Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan lain sejenisnya, Memberikan kredit dalam jumlah

yang terbatas, Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lain.³⁰

2) Bank Menurut Kepemilikan

Dari kepemilikannya bank dapat dibagi dalam tiga golongan yakni :

- a) Bank Milik Pemerintah (Negara) Bank Milik Pemerintah artinya Kegiatan keuangan negara dan segala yang bersangkutan dengan dana yang di peroleh dari negara. Seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri
- b) Bank Milik Swasta yaitu bank yang terbagi menjadi dua golongan adalah swasta nasional dan swasta asing, Swasta nasional yang pada dasarnya modal dari bank ini berasal dari orang atau badan hukum milik Indonesia, Sedangkan swasta asing bank yang pada dasarnya modal dari bank tersebut adalah warga negara asing dan badan hukum asing yang sedang berada di Indonesia
- c) Bank Campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri³¹.

³⁰ Ratih Amelia, *et al.*, *Keuangan & Perbankan*, Bandung : CV Sadari, 2019, hlm. 24

³¹ Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan*, Bandung : Mandar Maju, 2000, hlm. 6

3) Bank Menurut Operasional

- a) Bank Devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.
- b) Bank Non-Devisa adalah kegiatannya hampir sama dengan bank devisa namun karena belum memiliki izin transaksi keberbagai negara maka transaksinya memiliki batas batsa negara

4) Bank Menurut Status atau Kedudukan

- a) Bank Konvesional sama halnya dengan bank umum, Bank konvesional mengeluarkan produk produk untuk menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan lainnya. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR.
- b) Bank Syariah adalah bank yang menerapkan prinsip prinsip islam dalam kegiatan perbankan, menghindari tindakan atau hubungan yang dicurangi. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan

besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Berikut ini prinsip-prinsip yang berlaku pada bank syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).³²

4. Jasa Jasa Perbankan

Jasa yang ditawarkan oleh perbankan bukan hanya berupa penyimpanan serta peminjaman namun ada beberapa jasa jasa perbankan yang masih minim diketahui oleh masyarakat. Berikut macam macam jasa yang minim masyarakat ketahui.

- 1) *Traveler's Cheque Rupiah* adalah kertas berharga yang bernilai mata uang diterbitkan oleh bank untuk digunakan sebagai mempermudah dan menjamin keamanan pemiliknya dalam menyediakan uang tunai dalam melakukan perjalanan. Hal ini menjelaskan bahwa jika dalam perjalanan nasabah memerlukan dana tunai namun keadaanya sulit, nasabah hanya perlu menjual TC tersebut pada bank dan nasabah akan mendapatkan dana tunai. TC biasanya bersifat blanko dengan maksud serta tanggal penerbitan yang jelas dan sesuai dengan Surat Edaran BI No 6/378/DASP/PSPN/2004 bahwa TC wajib terdapat tanda tangan dari Direksi bank sebagai tanda “*sah*” TC berlaku.

³² Ratih Amelia, *et al.*, *Keuangan & Perbankan*, Bandung : CV Sadari, 2019, hlm. 28

- 2) Jual Beli Uang Kertas Asing (*Bank Notes*) adalah Transaksi pembelian atau penjualan uang kertas asing yang dilakukan bank dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun memenuhi kebutuhan bank sendiri. Walaupun bank notes bukanlah alat pemabayaran yang sah atau legal seperti mata uang biasa. Namun tidak semua mata uang asing bisa menjadi bank notes, hanya mata uang asing yang dalam kondisi baik saja yang bisa di jual.
- 3) Kliring adalah Kegiatan untuk menyelesaikan utang piutang antarbank dalam bentuk giral, penerima dan bank tertariknya berada pada satu wilayah kerja dan lembaga yang sama sehingga jadwal kliring dalam ditetapkan.
- 4) Wesel adalah surat yang memuat kata “wesel” didalamnya, ditanggali, dan ditanda tangani untuk memberi perintah kepada yang bersangkutan dalam surat untuk membayar kepada seseorang yang di unjuk oleh penerbit di suatu tempat tertentu. Surat seperti ini dibuatkan oleh pihak bank agar si pembayaran ini dapat membayar di tempat yang di tujukan.
- 5) Surat Utang Negara (Obligasi) adalah Penerbitan surat utang negara yang melibatkan lembaga keuangan, surat ini bentuk pengakuan utang atas pinjaman uang dari masyarakat dalam bentuk tertentu untuk jangka waktu sekurang kurangnya 3 (tiga) tahun dengan menjanjikan bunga dengan jumlahnya serta pembayaran yang ditentukan³³.

³³ Tri Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, hlm. 219

C. Tinjauan tentang Hukum

1. Pengertian Hukum

Kata hukum berasal dari kata “*Law*” dalam bahasa Inggris, “*Recht*” dalam bahasa Belanda, “*Loi* atau *Droit*” dalam bahasa Prancis, “*Ius*” dalam bahasa Latin, “*Derecho*” dalam bahasa Spanyol, “*Diritto*” dalam bahasa Italia. Hukum memiliki arti ketentuan yang berupa peranturan yang berada di masyarakat bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat dan memaksa. Hukum juga mengatur perbuatan masyarakat hingga hubungan antara masyarakat dengan individu maupun badan hukum, dan dalam pelaksanaan hukum yang melanggar akan mendapatkan sanksi hukum yang diatur dalam tertulis maupun tidak tertulis.³⁴

Hukum bukan sekedar merupakan alat bantu untuk mencapai rasionalitas, akan tetapi produk hukum itu sendiri harus bersifat rasional. Hukum yang rasional adalah produk hukum yang benar-benar mampu mewujudkan tujuan kehadirannya, yaitu diperlukan untuk bertindak terhadap kepentingan mereka sesuai dengan amanat yang ada di dalam UUD 1945, tujuan hukum yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Menjamin agar produk hukum yang bersifat rasional tersebut dapat mewujudkan tujuan hukum, dengan dukungan dari perangkat pelaksanaan hukum. Pentingnya substansi dalam proses pembentukan hukum, dalam kaitannya dengan pengaruh struktur sosial

³⁴ Wawan Muhwan, *Pengantar Ilmu Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 19

masyarakat dimana produk hukum yang seharusnya dalam mewujudkan tujuan-tujuannya³⁵.

2. Sumber Hukum

Sumber dari hukum adalah peraturan yang telah diterapkan di ruang lingkup kehidupan manusia yang akan timbul jika terdapat suatu perbuatan yang melanggar peraturan tersebut, karena pada dasarnya hukum bersifat memaksa dan akan memberikan sanksi yang tegas. Hukum memiliki kekuasaan yang sah, yang sah dimaksud hukum yang telah tertera dan menciptakan hukum. Namun hukum ini tidak hanya di patuhi oleh masyarakat saja, tetapi juga harus di patuhi oleh para penegak hukum serta berlaku pada siapa saja.

3. Fungsi Hukum

Dengan adanya hukum yang berlaku tentu saja mempunyai fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Berikut fungsi hukum yang berkembang dalam masyarakat:

- 1) Untuk menunjukkan kepada masyarakat untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk sehingga semua menjadi tertib dan teratur
- 2) Mewujudkan keadilan sosial lahir dan batin untuk masyarakat
- 3) Menentukan salah tidak bersalahnya orang yang melakukan suatu perbuatan dan memaksakan untuk mengikuti peraturan yang telah ditaati dan mendapatkan sanksinya.³⁶

³⁵ Soesi Idayanti, “Pembangunan Hukum Bisnis dalam Perspektif Pancasila pada Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Jurisprudence*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 98

³⁶ Wawan Muhwan, *Pengantar Ilmu Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 45

4. Tujuan Hukum

Ada hukum yang berlaku pada kehidupan mempunyai tujuan tersendiri, tujuan dengan diciptakannya hukum ialah untuk menjamin status kepastian hukum seseorang sebagai warga negara, dengan adanya hukum ini memberikan kepastian hukum seseorang yang akan memiliki hubungan dengan individu lain atau badan hukum. Hukum juga menjamin terpenuhinya hak-hak warga negara dan menjamin agar pemerintah (penguasa) tidak melakukan tindakan semena-mena. Tujuan lainnya ialah membuat kedamaian, keselarasan, keserasian, keseimbangan, ketenteraman dan ketertiban dalam bermasyarakat³⁷

5. Pengertian Konsekuensi Hukum

Konsekuensi adalah dampak yang di timbulkan jika mengambil keputusan atau tindakan yang dilakukan. Sifatnya tergantung kepada situasi, kondisi, sistem, benda, orang tersebut karena bisa positif atau negative. Konsekuensi bisa juga disebut akibat atas sebuah tindakan dalam melakukan suatu hal. Konsekuensi hukum juga beartikan sama pada dasar dari konsekuensi namun perbuatan yang ditimbulkan berhubungan dengan kegiatan hukum , yang juga biasanya menimbulkan dampak hukum atau akibat akibat yang bermuatan hukum karena bersangkut paut dengan kewajiban serta hak yang dimiliki.³⁸

Lebih jelasnya pengertian dari kosenkuensi hukum adalah suatu dampak akibat yang terjadi dikarenakan adanya suatu hubungan huum. Hubungan hukum ini secara tidak langsung akan memberikan hak dan kewajiban yang ditentukan

³⁷ *Ibid.*, hlm.48

³⁸ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-konsekuensi-dan-contohnya/>, Admin definisi menurut para ahli, 31 Maret 2021, 17.00 WIB

olehperundang- undangan dan peraturan yang berlaku di suatu negara, dengan demikian jika dilanggar akanmengakibatkan orang yang melanggar tersebut dapat di tuntutan dipengadilan.

Contohnya dalam peraturan lalu lintas jika kita dalam membawa kendaraan tidak membawa surat surat yang lengkap serta umur kita tidak mencukup untuk membawa kendaaran tersebut maka aka nada penyitaan STNK motor dan penyitaan kendaraan kita.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perbankan

Sebelum penerapan teknologi informasi di terapkan dalam perbankan, pelayanan yang dilakukan bank berupa pelayanan secara langsung dengan nasabah mendatangi kantor pusat bank atau cabang bank untuk melakukan transaksi perbankan. Awal penerapan teknologi informasi dalam perbankan adalah hadirnya mesin ATM berfungsi untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus mendatangi kantor pusat atau cabang bank, dianggap sangat efisien teknologi informasi dalam perbankan berkembang sangat pesat. Menjadikan kegiatan perbankan sangat efektif dan mempermudah melayani nasabah dalam waktu yang singkat.

Penerapan teknologi informasi perbankan berfungsi sebagai akses bank untuk menyimpan data-data nasabah sebagai identitas nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan seperti melakukan deposit, menabung, serta mentransfer luar negeri. Penerapan teknologi informasi perbankan diterapkan beberapa bank dalam bentuk aplikasi dan website resmi bank, contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), serta Bank Mandiri. Beberapa bank tersebut memanfaatkan teknologi informasi perbankan sebagai inovasi unggulan yang siap digunakan oleh nasabah untuk membantu dalam melakukan kegiatan perbankan.

Penerapan pemanfaatan teknologi informasi perbankan yang dapat digunakan nasabah yaitu pemanfaatan dalam bentuk aplikasi serta website resmi bank. Dalam setiap bank aplikasi yang ditawarkan dari mulai tampilan dan isi pelayanan yang diberikan memiliki keunggulan atau keunikan tersendiri . Berikut penerapan pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan perbankan dalam bentuk aplikasi.

1. Bank Central Asia (BCA)

BCA menawarkan aplikasi serta fitur yang bisa diakses nasabah untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi. Berikut aplikasi serta fitur yang di tawarkan BCA :

- a) **BCA Mobile** yaitu aplikasi yang paling umum digunakan nasabah dalam bertransaksi untuk melakukan suatu pembayaran, di dalam aplikasi BCA Mobile terdapat fitur *Lifestyle* dimana nasabah bisa melakukan transaksi seperti pembelian tiket pesawat, tiket kereta api, pesan hotel, belanja harian, voucher game, voucher aplikasi streaming. Lalu ada fitur *Debit Online* penggunaan debit online ini hampir sama dengan kartu debit biasanya namun dalam penggunaanya debit online hanya membutuhkan aplikasi yang ada di BCA Mobile dan tidak perlu membawa kartu debit lagi, namun sebelumnya nasabah harus mengaktifkan kartu debit nasabah di aplikasi baru nasabah bisa menggunakannya. Ada fitur *Bagi-Bagi* berfungsi untuk digunakan pada momen tertentu untuk membagi sejumlah uang yang bisa diatur untuk berapa jumlah penerimanya. Lalu ada fitur *BCA Keyboard* fitur ini memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa membuka

aplikasi BCA Mobile nasabah, nasabah hanya perlu mengaktifkan fitur tersebut dan mengatur fitur BCA Keyboard sebagai keyboard utama nasabah lalu nasabah baru bisa menggunakannya. Fitur *Buka Rekening Baru* sekarang nasabah tidak perlu mengantri berlama lama lagi saat ingin membuka rekening lagi, cukup memilih fitur tersebut pilih jenis tabungan yang akan dilakukan lalu isi data yang di perlu maka nasabah sudah membuka rekening yang baru. *Cardless* adalah fitur diperuntukan untuk nasabah yang kemungkinan lupa membawa kartu atmnya dan berniat untuk melakukan setor tunai, Tarik tunai, dan transaksi cabang yaitu dengan menggunakan fitur cardless pilih salah satu transaksi yang dibutuhkan masuka kode pin dan pilih transaksi tanpa kartu maka transaksi akan segera diproses. *Qris* fitur untuk melakukan transaksi dengan mengscan kode barcode yang tersedia untuk menyelesaikan transaksi.

- b) **Ebranch** yaitu aplikasi yang di gunakan nasabah untuk mengisi form untuk reservasi transaksi ke kantor cabang.
- c) **KlikBCA** aplikasi yang juga banyak digunakan oleh nasabah karena fitur yang tersedia pada umumnya memang digunakan oleh nasabah seperti fitur transaksi dengan Internet Banking BCA, Bukti Transaksi, Kurs, User ID, PIN, KeyBCA, dan Kewajiban Nasabah, E-mail, Biaya dan Kusa Debet Rekening, Pemblokiran User ID dan PIN Internet Banking, Force Majeur.
- d) **BCA KlikPay** aplikasi ini diperuntukan untuk pembayaran dalam melakukan transaksi belanja online yaitu melalui fasilitas klikBCA individu atau BCA Card.

- e) **myBCA** aplikasi untuk nasabah mengakses data informasi saldo nasabah dengan memasukkan single user ID.myBCA bisa diakses baik menggunakan aplikasi dan website resmi BCA.
- f) **Oneklik** aplikasi yang digunakan oleh nasabah untuk memfasilitasi pembayaran transaksi dengan menggunakan ID pelanggan yang ada dalam merchant untuk beberapa jenis sumber dana.
- g) **Welma** aplikasi yang disediakan oleh BCA untuk digunakan nasabah dalam berinvestasi dan asuransi dengan mudah.
- h) **ATM BCA** layanan unggul yang memberikan kemudahan untuk nasabah dalam bertransaksi tunai dan non tunai.
- i) **SMS BCA** layanan memberikan pemberitahuan tentang transaksi dan informasi dengan mengirimkan pesan SMS di handphone nasabah tanpa perlu menggunakan aplikasi.
- j) **BCA by Phone** layanan yang fungsinya sama dengan SMS BCA namun dalam layanan ini pemberitahuan informasi perbankan dan transaksi finansial non tunai melalui pesawat telepon atau disebut telepon rumah.³⁹

2. Bank Negara Indonesia (BNI)

BNI menawarkan aplikasi yang bisa diakses nasabah untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi. Berikut aplikasi yang ditawarkan BNI :

- a) **BNI SMS Banking** pada aplikasi BNI SMS Banking ini diperuntukan dengan kemudahan yaitu melakukan transaksi perbankan hanya dengan sms saja kepada nomor khusus, sebelum itu nasabah diharapkan mengunduh aplikasi

³⁹ <https://www.bca.co.id/id/individu/layanan/e-banking>, 18 mei 2021, 21:41 WIB

SMS Banking lalu pastikan nomor yang tercantum sesuai dengan data diri saat membuka rekening. Lalu setelahnya nasabah dapat melakukan transaksi perbankan seperti transfer, membayar tagihan kartu kredit hingga mengisi pulsa.

- b) **BNI Internet Banking** yaitu diakses melalui laptop dan handphone dengan memasukan alamat URL <https://ibank.bni.co.id> atau bisa melalui website resmi BNI www.bni.co.id lalu login dan nasabah bisa memilih untuk melakukan transaksi berupa apa. Yang paling unggul limit transaksi yang diberikan yaitu 1 miliar per hari dengan fitur ini.
- c) **BNI Phone Banking** yaitu memberikan informasi atas transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah.
- d) **BNI Mobile Banking** aplikasi yang familiar digunakan nasabah, aplikasi ini sudah termasuk lengkap mulai dari transfer, informasi saldo, pembayaran tagihan telepon, pembayaran tagihan kartu kredit hingga transaksi untuk diluar negeri. Aplikasi BNI Mobile Banking ini telah lengkap memungkinkan nasabah tidak perlu di kantor BNI untuk melakukan transaksi perbankan. Sedikit informasi aplikasi ini bisa diaktifasikan diluar negeri karena ada cabang BNI di luar negeri contoh di Tokyo, Jepang.
- e) **BNI Debit Online** yaitu pelayanan dengan menggunakan aplikasi yang ada dalam BNI SMS Banking dan BNI Mobile untuk melakukan transaksi perbankan secara online tanpa menggunakan kartu debit melainkan menggunakan fitur *Virtual Card Number* (VCN) atau debit online.

- f) **BNi SMS Notifikasi** yaitu pelayanan kepada nasabah untuk mendapat segala informasi tentang transaksi perbankan yang telah dilakukan dengan mengirim informasi tersebut ke nomor yang sudah tercantum dalam transaksi yang dilakukan.
- g) **BNi Ipay** yaitu fitur belanja online yang pihak dari BNi telah bekerja sama sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di e-commerce. Biasanya fitur ini terdapat pada aplikasi BNi Internet Banking atau pada aplikasi e-commerce.
- h) **BNi Smartpay** , jika BNi Ipay terdapat pada aplikasi BNi Internet Banking maka dalam aplikasi BNi SMS Banking juga terdapat BNi Smartpay fungsinya sama persis dengan BNi Ipay yaitu untuk melakukan pembayaran belanja online pada e-commerce yang telah bekerja sama dengan BNi.
- i) **EDC (Electronic Data Capture)** alat yang diperuntukan untuk menerima pembayaran yang digunakan merchant yang telah bekerja sama dengan BNi. Alat ini biasanya digunakan pada minimarket, supermarket.
- j) **Buka Tabungan Digital** yaitu nasabah dapat membuka tabungan baru dengan data yang sama, Buka Tabungan Digital BNi dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi BNi Mobile Banking sehingga nasabah tidak perlu mendatangi kantor pusat atau cabang untuk membuka tabungan baru.
- k) **TapCash** yaitu dapat digunakan sebagai pengganti uang tunai, umumnya TapCash ini digunakan untuk pembayaran pada Merchant.
- l) **Agen46** adalah layanan mitra BNi yang menyediakan layanan perbankan pada masyarakat sekitar.

- m) **Layanan Gerak** yaitu layanan yang biasanya ditemukan pada titik-titik yang memang daerahnya jauh dari cabang atau kantor pusat BNI, hal ini dilakukan untuk menunjang pelayanan masyarakat yang menggunakan jasa dari BNI.
- n) **BNI ATM** adalah pelayanan yang disediakan 24 jam untuk melakukan transaksi perbankan baik yang tunai ataupun non tunai.⁴⁰

3. Bank Mandiri

- a) **Livin' By Mandiri** adalah fitur yang dapat diakses dengan handphone dengan mengunduh aplikasi Livin' By Mandiri atau mengaksesnya melalui laptop dengan website resmi mandiri. Fungsi dari Livin'By mandiri ini cukup umum yaitu untuk melakukan transaksi perbankan seperti transfer, cek saldo dan pembayar tagihan.
- b) **Mandiri E-money** yaitu sebagai pengganti uang tunai sehingga nasabah tidak perlu membawa uang tunai dan mengkhawatirkan kembalian saat berbelanja atau saat menggunakan Mandiri E-money ini untuk melakukan transaksi perbankan.
- c) **LinkAja** adalah aplikasi yang di keluarkan oleh Mandiri untuk melakukan pembayaran merchant, e-commerce, tagihan, kirim dan terima saldo, token listrik, pulsa dan lainnya. LinkAja juga bekerja sama dengan Pertamina serta Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)
- d) **ATM Mandiri** adalah mesin pelayanan untuk melakukan transaksi non tunai.

⁴⁰ <https://www.bni.co.id/id-id/ebanking/bniatm>, 21 Mei 2021, 19:25 WIB

- e) **Mandiri SMS** yaitu kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan hanya SMS pada nomor khusus yang digunakan untuk melakukan transaksi perbankan.⁴¹

4. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a) **BRI ATM** adalah pelayanan untuk melakukan transaksi perbankan secara tunai dan non tunai.
- b) **Mobile Banking** adalah aplikasi yang umum dan sering digunakan oleh nasabah pada umumnya karena memang lebih mudah di paham serta lebih mudah diakses. Hanya dengan menggunakan aplikasi yang telah tersedia.
- c) **31Internet Banking** adalah layanan yang dapat diakses melalui website resmi BRI yaitu ibbri.co.id dan biasanya jarang di gunakan karena memang harus menggunakan websitenya.
- d) **Brimo** adalah aplikasi yang lebih sering digunakan dalam melakukan transaksi perbankan karena lebih mudah digunakan dan diakses dengan handphone yang terhubung dengan internet.⁴²

Penerapan yang dilakukan beberapa bank diatas ditunjukan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi perbankan yang sangat membantu bank untuk mendapatkan keunggulan serta kepercayaan nasabah dalam kegiatan perbankan nasabah. Serta penerapan yang telah dilakukan mendapatkan dampak yang baik seperti memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi tanpa harus bertemu langsung dengan pihak bank. Aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang

⁴¹ <https://medium.com/life-at-mandiri>, 21 Mei 2021, 20.00 WIB

⁴² <https://briagro.co.id/briproduct/mobile-banking/>, 21 Mei 2021, 21.00 WIB

dan dimanfaatkan untuk nasabah perbankan membuat layanan yang cepat, aman, nyaman dan tersedia setiap saat serta dapat diakses dari mana saja, baik itu dari ponsel, komputer, laptop, notebook, dan sebagainya. Aplikasi teknologi informasi dalam perbankan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas sekaligus meningkatkan pendapatan melalui sistem penjualan yang jauh lebih efektif daripada bank konvensional. Bank juga memberikan informasi mengenai produk dan jasanya melalui website resmi memberikan akses kepada nasabah untuk bertransaksi, dan memperbarui data pribadinya⁴³

Keuntungan yang didapatkan saat menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan yaitu :

1. Bertransaksi tanpa perlu datang ke kantor bank
2. Dapat melakukan transaksi pembayaran kebutuhan sehari-hari
3. Dapat menerima semua informasi transaksi yang telah dilakukan
4. Lebih mudah memantau kondisi dari keuangan yang telah dimasukan ke bank.

Ada juga manfaat yang didapatkan oleh pihak bank yaitu:

1. Menurunkan biaya transaksi yang dikeluarkan setiap kali pembayaran
2. Membangun *image* bank yang baik
3. Meningkatkan kepercayaan nasabah kepada pihak bank

Kenyamanan yang di dapatkan dalam penerapan teknologi informasi perbankan ini menjadikan suatu keunggulan bagi pihak bank dalam menarik

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-eBanking*, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2015, hlm. 10

nasabah bergabung. Penerapan pemanfaatan teknologi informasi perbankan yang digunakan pihak bank dalam mengirimkan data keuangan, data pribadi nasabah dan menyimpan arsip yang boleh diketahui oleh pihak bank sehingga membuat rasa aman nasabah. Serta pemanfaatan teknologi ini membuat kemudahan bagi nasabah tidak perlu membawa uang tunai dengan jumlah yang besar kemana-mana.

Dalam penerapan teknologi informasi perbankan terdapat resiko biasa terjadi dalam penggunaan teknologi informasi perbankan, contohnya seperti lupa kode akses untuk masuk ke aplikasi e-banking, pada saat koneksi tidak lancar transaksi menjadi terhambat, terjadinya sistem error dari aplikasi e-banking yang membuat nasabah tidak bisa melakukan transaksi perbankan⁴⁴. Resiko tersebut lebih banyak terjadi pada pihak nasabah sedangkan resiko yang biasanya diterima dari pihak bank adalah terjadinya error sistem yang digunakan pihak bank atau kesalahan pegawai bank dalam mengisi data nasabah. Pihak bank sendiri selalu melakukan laporan tentang perkembangan serta penggunaan dari nasabah yang memanfaatkan teknologi informasi perbankan, laporan yang dilakukan guna memeriksa adakah masalah masalah serta beberapa hal yang bisa saja nantinya menjadi masalah di kemudian hari. Pengecekan atas pengguna dari pihak bank untuk melayani nasabah juga dilaporkan agar segera ditangani jika adanya masalah dalam penggunaan teknologinya, hanya saja pihak bank selalu memberikan tanggung jawab untuk risiko yang dilakukan oleh nasabah seperti

⁴⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-eBanking*, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2015, hlm. 33

kehilangan kartu atm, lupa pin atm, serta pemotongan saldo yang pernah dilakukan oleh nasabah.

B. Konsekuensi Hukum Yang Timbul Bagi Perbankan Yang Telah Memanfaatkan Teknologi Informasi

Adanya pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang dalam bidang perbankan, tentu saja aturan yang adapun juga ikut berkembang untuk melindungi sistem perbankan. Keamanan data serta cacatan penting keuangan perbankan memiliki sistem pengamanan yang menjamin keamanan datanya, namun dalam sistem keamanan tersebut bisa terjadi pembobolan data serta kejahatan-kejahatan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Pemerintahan mengeluarkan peraturan yang mengatur jika terjadinya kejahatan dalam teknologi informasi diatur pada pasal 30 ayat 3 Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu “ *Setiap orang dengan sengaja tidak ada hak serta melawan hukum mengakses komputer atau sistem elektronik dengan cara melanggar, menerobos, melampui atau menjebol sistem pengamanan*”, peraturan ini diterapkan guna menjamin keamanan data yang tersimpan dalam bank. Pasal yang mengatur kejahatan yang terjadi pada teknologi informasi bukan hanya pada pasal 30 namun pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa setaip orang dengan sengaja tanpa hak serta melawan hukum melakukan suatu intersepsi atau penyadpan terhadap dokumen yang berada di sistem elektronik maka dilakukan tindakan lebih lanjut. Pasal 31 ayat 2 juga menyebutkan Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum melakukan intersepsi atas

transmisi Informasi Elektronik dan Dokumen Elektronik yang tidak bersifat publik dan di dalam suatu Komputer atau Sistem Elektronik tertentu milik Orang lain, baik yang tidak menyebabkan perubahan apa pun maupun yang menyebabkan adanya perubahan, penghilangan, dan/atau penghentian Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang sedang ditransmisikan, namun jika yang disebutkan pada pasal diatas bertujuan suatu penyelidikan maka apa yang disebutkan pada pasal tersebut tidak berlaku. Landasan hukum lainnya dalam penerapan pemanfaatan teknologi informasi adalah undang undang 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menyebutkan aturan tentang yang berhubungan dengan transaksi perbankan antara lain mengenai pembinaan dan pengawasan bank, serta mengenai rahasia bank yang harus dijaga. Rahasia bank yang dimaksud adalah dimana pihak dari bank dilarang menyebar luaskan tentang simpanan dan penyimpanan dari nasabah kecuali memang untuk kepentingan data seperti untuk perpajakan, utang piutang, perkara pidana maupun perdata. Bank juga melakukan pengawasan serta pembinaan atas terjadinya transaksi yang dilakukan di bank guna pencatatan memasukkan data keuangan sehingga tidak terjadi kesalahan, pembinaan terhadap pegawai untuk meneliti kembali hasil dari transaksi saat melakukan transaksi agar tidak ada kesalahan. Pengawasan juga dilakukan pada sistem yang digunakan oleh pihak guna meminimalisir sebuah sistem yang error jika gunakan saat melakukan transaksi.

Pada Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 38 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank

Umum pasal 5 menjelaskan bahwa kebijakan dalam menggunakan teknologi informasi ini dapat memberikan suatu standard prosedur yang memadai agar tidak terjadi sistem yang error sehingga tidak merugikan baik nasabah maupun bank itu sendiri, jika sistem dari penerapan teknologi informasi tidak memadai maka penerapan teknologi untuk bank tersebut tidak bisa digunakan. Memastikan bahwa penerapan teknologi informasi yang akan digunakan oleh bank dapat dijadikan suatu perkembangan yang baik untuk bank lalu dapat memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah bank. Bank juga memiliki komite pengarah teknologi informasi agar pengembangan dan penggunaan dalam teknologi informasi dapat maksimal, ada beberapa aspek yang meliputi teknologi informasi yaitu manajemen, pengembangan dan pengadaan, operasional teknologi informasi, jaringan komunikasi, pengaman informasi, rencana pemulihan bencana, layanan perbankan elektronik. Hasil wawancara dengan pihak bank pada tanggal 3 Mei 2021 pihak bank memberikan keterangan bahwa mereka menggunakan sistem teknologi informasi tentu yang biasanya digunakan antar bank agar menunjang pelaksanaan kegiatan perbankan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dari teknologi ini menimbulkan suatu hukum atau aturan yang berlaku dalam penggunaannya⁴⁵. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR/1995 tentang Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh Bank menjelaskan lebih detail yaitu bahwa teknologi informasi yang mengelolah data keuangan nasabah serta data pribadi dari nasabah memiliki suatu sistem yang disebut *Disaster & Recovery Plan*

⁴⁵ Hasil Wawancara Pihak Bank Rakyat Indonesia, 3 Mei 2021, 03.43 WIB

dimana sistem tersebut memulihkan data yang bisa saja terkena gangguan teknologi sistem informasi.

Pada pasal 1 angka 10 menjelaskan bahwa transaksi yang pada dasarnya menggunakan teknologi informasi adalah kegiatan yang menambah, merubah serta menghapuskan data yang tersimpan pada suatu sistem aplikasi perbankan untuk melakukan proses transaksi berbasis teknologi informasi. Aturan dalam penerapan teknologi informasi untuk perbankan juga mengatur dalam pihak bank harus menyediakan jaringan komunikasi yang memenuhi prinsip kerahasiaan, integritas dan ketersediaan. Membuat pada saat salah satu pihak bank yang diwawancarai tentang apakah pihak bank juga menggunakan suatu sistem teknologi informasi tertentu, pihak bank tidak bisa membocorkan begitu saja karena ada aturan hukum yang mengatur tentang itu.

Untuk menggunakan teknologi yang ada pasti mempunyai suatu konsekuensi yang di terima dalam penggunaan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh perbankan yang menerima konsekuensi akibat memanfaatkan teknologi informasi ini. Biasanya timbulnya konsekuensi akibat suatu masalah bisa terjadi dari sistem dan dari pengguna. Pada wawancara dengan pihak bank pada tanggal 3 Mei 2021 menjelaskan jika terjadi suatu masalah yang disebabkan oleh bank maka pihak bank bersedia bertanggung jawab penuh namun jika nasabah yang bermasalah maka nasabahlah yang menanggung hanya saja pihak bank akan membantu sebisa mungkin selagi masih dalam jangkauan pihak bank.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti yang digunakan memang memiliki suatu konsekuensi bagi pengguna, menurut survei yang dilakukan pada tanggal 23

April 2021 beberapa nasabah sempat mengalami gangguan-gangguan saat sedang memanfaatkan teknologi informasi ini. Sehingga nasabah membuat laporan dan mendatangi pihak bank untuk meminta solusi. Contohnya penggunaan ATM biasanya terjadi masalah yaitu tertelannya kartu ATM hal ini mengharuskan nasabah mengurus untuk kartu ATM yang baru, konsekuensi hukumnya adalah nasabah diharuskan membuat surat kehilangan untuk mendapatkan ATM yang baru agar pihak bank mau dan percaya bahwa ATM dari nasabah telah hilang atau tertelan. Jika tidak pihak bank tidak mau karena menghindari suatu masalah seperti pencurian kartu ATM dengan dalih hilang, dan yang boleh mengurus kehilangan ini biasanya nasabah yang bersangkutan langsung dan tidak diwakilkan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan yang saat ini sering dilakukan adalah pembayaran belanja secara non tunai atau *e-commerce*, *e-commerce* ini sangat bersangkutan dengan teknologi secara online atau *e-commerce* pengguna tidak perlu menggunakan tanda tangan namun menggunakan pin yang hanya boleh diketahui pengguna saja, konsenkursi yang diterima jika pin dari pembayaran diketahui atau tidak ingat maka nasabah mengurus ke kantor pusat atau cabang bank. Di jelaskan pada pasal 17 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik menjelaskan kegiatan transaksi elektronik ini dilakukan dalam ruang lingkup public yang arti dibantu oleh pihak tertentu contohnya pihak bank ataupun privat (pribadi) yaitu melakukan kegiatan itu sendiri dan mengetahui prosenya serta tidak memberi tahu siapapun yang tidak berkepentingan. Tidak memberikan informasi penting pada kartu seperti nomor kartu, tanggal *expired* kartu dan CVV kepada siapapun baik secara langsung

maupun media *e-mail*, *website*, SMS dan sarana lain. Berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit pada saat bertransaksi untuk menghindarkan pencatatan data-data penting oleh *merchant*. Saat ini sebagian Bank telah meningkatkan pengamanan melalui *3D Secure* yaitu OTP (*One Time Password*) yang dikirim melalui SMS kepada nasabah pemegang kartu. Upayakan nasabah mencari info mengenai fitur *3D Secure* tersebut kepada bank penerbit kartu untuk meningkatkan keamanan penggunaan kartu tersebut.⁴⁶

Pada wawancara yang dilakukan pihak bank tanggal 3 Mei 2021 menjelaskan semua kesalahan yang disebabkan oleh nasabah maka menjadi konsekuensi hukum bagi nasabah sendiri, pihak bank tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan nasabah. Maka sebelum kesalahan yang dilakukan nasabah, pihak bank telah memberikan penjelasan baik tertulis maupun lisan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh nasabah konsekuensi ditanggung oleh nasabah itu sendiri. Terkait dengan konsekuensi hukum yg diterima nasabah dalam penggunaan aplikasi penunjang perbankan, biasanya ketika nasabah akan melakukan registrasi aplikasi maka akan kami jelaskan secara lisan dan tertulis bahwa kami tidak akan bertanggungjawab terkait semua kesalahan yg disebabkan oleh kelalaian nasabah itu sendiri, seperti memberikan kode pin, atau password, otp yg bersifat rahasia kepada nasabah lain.⁴⁷ Jika nantinya terjadi permasalahan maka itu sudah diluar

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Bijak Ber-eBanking*, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2015, hlm. 33

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. 2020, hlm 12.

tanggungjawab kami. Jelas tertulis di surat pernyataan yg ditandatangani nasabah ketika akan melakukan registrasi aplikasi di *customer service*. Kosenkuensi hukum yang lainnya dari penerapan teknologi informasi perbankan ini, bank diharuskan melakukan pelaporan rutin yang dijelaskan pada pasal 5 Surat Putusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR/1995 bahwa bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia dengan menggunakan formulir isian teknologi sistem informasi :

- 1) Laporan ulang penyelenggaraan teknologi sistem informasi, bagi bank yang sudah menyelenggarakan teknologi sistem informasi, selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah berlakunya Surat Keputusan ini.
- 2) Laporan rencana teknologi sistem informasi, bagi bank yang akan menyelenggarakan teknologi sistem informasi, selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum teknologi sistem informasi tersebut dioperasikan secara efektif.
- 3) Laporan setiap rencana perubahan teknologi sistem informasi, bagi bank yang akan melaksanakan perubahan mendasar terhadap konfigurasi dan prosedur pengoperasian komputer, selambat lambatanya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum perubahan tersebut dioperasikan secara aktif.
- 4) Laporan realisasi rencana penyelenggaraan teknologi sistem informasi atau realisasi rencana perubahan teknologi sistem informasi, selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah rencana dimaksud dilaksanakan.
- 5) Laporan atas setiap penyalahgunaan yang dilakukan melalui sarana teknologi sistem informasi yang mengakibatkan timbulnya kerugian keuangan dan atau

mengganggu kelancaran operasional bank, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender setelah diketahuinya penyalahgunaan tersebut.

- 6) Laporan hasil audit teknologi sistem informasi dalam hal penyelenggaraannya dilakukan oleh pihak lain, baik audit yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan maupun yang dilakukan oleh auditor ekstern yang ditunjuk, selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah audit dilakukan.

Pelaporan yang dilakukan untuk mengetahui laporan adanya penyalahgunaan teknologi informasi serta laporan sistem yang ada apakah dalam terjadinya penggunaan teknologi informasi tersebut membuat kerugian bagi pihak bank dan nasabah. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pasal 21 telah menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah jika terjadi masalah nasabah yang menanggung, jika yang melakukan kesalahan adalah pihak dari bank maka yang akan menanggung pihak bank. Menurut survei yang dilakukan pada tanggal 23 April 2021 menyatakan banyaknya terjadi kesalahan yang memang dilakukan oleh nasabah namun dari pihak sendiri juga menerima konsekuensinya yaitu memberikan bantuan terhadap nasabah yang telah melakukan kesalahan. Pihak bank yang memanfaatkan penerapan dari teknologi informasi ini harus melakukan pengawasan serta pengecekan sistem yang digunakan untuk menghindari dari masalah dan juga kejahatan yang bisa terjadi jika dari bank tidak mau melakukan pengecekan sistem keamanannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan dari pemanfaatan teknologi informasi perbankan membawa dampak yang baik dari sebelum adanya pemanfaatan teknologi informasi, teknologi informasi memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi serta memberikan tingkatan efisien dan efektivitas yang tinggi sehingga bank bisa membangun citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Pemanfaatan teknologi informasi juga membuat masyarakat sadar akan kemajuan dari teknologi informasi sehingga membuat masyarakat lebih cerdas lagi dalam perkembangan teknologi informasi.
2. Konsekuensi hukum yang diterima perbankan, perbankan wajib melakukan pengecekan sistem yang digunakan oleh perbankan agar menghindari terjadinya error sistem dan mendeteksi adanya pembobolan sistem. Konsekuensi yang lainnya adalah perbankan diwajibkan melakukan pelaporan data terhadap Bank Indonesia karena pelaporan yang dilakukan sebagai data cadangan agar jika terjadi kejahatan Bank Indonesia bisa memberikan bantuan, pelaporan yang dilakukan juga sebagai bentuk dari laporan perkembangan atas pemanfaatan teknologi informasi.

B. Saran

1. Penerapan dari teknologi informasi dalam perbankan ini sangat mudah dan diklaim dapat dimanfaatkan oleh semua nasabah namun nyatanya masih ada beberapa nasabah yang belum memanfaatkannya. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi dalam cara menggunakan pemanfaatan teknologi informasi perbankan dan beberapa pemanfaatan dinilai kurang efektif untuk beberapa kalangan sehingga meminta untuk memberikan rancangan yang lebih mudah dipahami agar menghindari resiko yang diakibatkan oleh nasabah.
2. Untuk saat ini belum ada peraturan yang baru untuk perbankan, aturan yang berlaku sekarang yaitu Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Akibatnya dari perkembangan kejahatan dalam pemanfaatan teknologi informasi ini banyak dari undang-undang yang terdahulu tidak mencakup semuanya, hal ini membuat pemerintah harus melakukan rekonstruksi di undang-undang sebelumnya agar bisa mencakup konsekuensi dari pemanfaat teknologi informasi dala perbankan. Jika diliat dari segi hukum dilakukanya rekonstruksi undang-undang yang sebelumnya dapat dijadikan suatu konsekuensi hukum pemanfaatan teknologi informasi perbakan agar menjadi pengamanan dari nasabah serta pihak bank dalam menggunakan teknologi informasi dalam perbankan sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebuah dasar kepercayaan pihak nasabah kepada pihak bank.

DAFTAR PUSTKA

Buku :

- Ali. Zainuddin. 2009. "Metode Penelitian Hukum". Cetakan Ke- 9. Jakarta Sinar Grafika.
- Amelia. Ratih. et al. 2019. "Keuangan & Perbankan". Bandung : CV Sadari.
- Hasibuan. Malayu. 2008. Dasar-dasar Perbankan, Cetakan Ke- 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inaini. Yusran. 2009. Hak Cipta dan Tantangannya di Era Cyber Space. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kadir. Abdul. 2013. Pengantar Teknologi Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit CV ANDI.
- Karim. Abdul. et al. 2020. Pengantar Teknologi Informasi. Cetakan. Ke- 1. Labuhanbatu : Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang.
- Lubis. Imam. 2018. Smart Economy. Kota Tangerang: PT Karya Abadi Mitra Indo.
- Muhwan. Wawan. 2012. Pengantar Ilmu Hukum. Bandung : Pustaka Setia.
- Siyoto. Sandu. Juni 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan Ke- 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sunggono. Bambang. 1997. Metodologi Penelitian Hukum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyani. Lila. 2018 Pengantar Teknologi Informasi. Kota Karawang: CV. Jatayu Catra Internusa.
- Sobana, Dadang Husen, 2016,"Hukum Perbankan Di Indonesia", CV Pustaka Setia.
- Sembiring. Sentosa. 2000. Hukum Perbankan, Bandung : Mandar Maju.
- Widiyono. Tri. 2006. Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia, Bogor: Ghalia Indonesia.

Perundang- Undangan :

Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang –Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/164/KEP/DIR/1995 tentang Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh Bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

Jurnal :

Idayanti. Soesi. 2019. Pembangunan Hukum Bisnis dalam Perspektif Pancasila pada Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Jurisprudence, Volume 9, Nomor 1

Sabirin. Syahril. 2001. Aspek Hukum Internet Banking dalam Kerangka Hukum Teknologi Informasi. Universitas Padjajaran.

Sanusi. Arsyad. 2010.Efektivitas UU ITE dalam Pengaturan Perdagangan Elektronik (E-Commerce). Jurnal Hukum Bisnis.

Priyono. Herry. 2004. Marginalisasi ala Neoliberalisme. Majalah Basis.

Wahyudi. Amin. 2009. Penggunaan Teknologi Infromasi di Bidang Bisnis dan Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi, Volume 7, Nomor 1.

Website :

Muhammad Ahsan Ridhoi

<https://katadata.co.id/0/analisisdata/5fa193d52a355/rendahnya-akses-perbankan-bisa-ganjai-digitalisasi-ekonomi>

Teknologi Informasi. https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi

Teknologi Informasi Pengertian,Fungsi, Tujuan dan Manfaat Teknologi Informasi <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>

Peran Penting Teknologi Informasi dalam Bisnis <https://bestcamp.co.id/6-peran-penting-teknologi-informasi-dalam-bisnis>

Teknologi Smart City Pemerintah ¹ <https://blog.gamatechno.com/teknologi-smart-city-pemerintah/>

Arti Kata Bank <https://jagokata.com/arti-kata/bank>

Pengertian Konsekuensi dan Contohnya

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-konsekuensi-dan-contohnya>

Layanan E-Banking <https://www.bca.co.id/id/individu/layanan/e-banking>

[Layanan E-Banking https://www.bni.co.id/id-id/ebanking](https://www.bni.co.id/id-id/ebanking)

[Life At Mandiri https://medium.com/life-at-mandiri](https://medium.com/life-at-mandiri)

[Bri Product, Mobile Banking https://briagro.co.id/briproduct/mobile-banking/](https://briagro.co.id/briproduct/mobile-banking/)

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Bijak Ber-eBanking. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/en/Default.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan <https://www.ojk.go.id/en/Default.aspx>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Galuh Sekar Langit
Npm : 5117500116
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 15 Nopember 1999
Program Studi : Ilmu Hukum
Alamat : Pangkah

Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SD Negeri 02 Tonggara	2005	2011
2	SMP Negeri 1 Pangkah	2011	2014
3	SMA Negeri 1 Pangkah	2014	2017
4	S1 Fakultas Hukum Universitas Pancasakti Tegal	2017	-

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, Juli 2021

Hormat saya,

(Galuh Sekar Langit)